

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2022)

Yelita Sari  
Yelitalita39@gmail.com  
Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine and analyze the effect of profitability, liquidity, and leverage on dividend policy. Furthermore, profitability was measured by Return On Asset (ROA), liquidity was measured by the Current Ratio (CR), and leverage was measured by Debt to Asset Ratio (DAR). While dividend policy was measured by the Dividend Payout Ratio (DAR). The research was quantitative. Moreover, the population was Health companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2022. The data collection technique used purposive sampling i.e., a sample selection with determined criteria. In line with that, there were 8 samples with 4 years of observation. The total was 32 data samples. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression analysis with SPSS. The result indicated that both profitability and leverage had a negative effect on the dividend policy of Health companies. On the other hand, liquidity did not affect the dividend policy of Health companies.*

*Keywords: profitability, liquidity, leverage, dividend policy*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen. Variabel *Profitabilitas* diukur menggunakan model *Return On Asset (ROA)*, Variabel *Likuiditas* diukur menggunakan model *Current Ratio (CR)*, Variabel *Leverage* diukur menggunakan model *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan variabel Kebijakan Dividen diukur menggunakan model *Divident Payout Ratio (DPR)*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 8 sampel dengan pengamatan 4 tahun maka diperoleh 32 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis agresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan: variabel *Profitabilitas* dan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan variabel *Likuiditas* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci: *profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen*

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi berkembang sangat pesat dan persaingan bisnis semakin ketat. Sehingga perusahaan diharapkan dapat mempertahankan usahanya dan dapat bersaing untuk kelangsungan usahanya. Maka, manajer diharapkan dapat mengantisipasi perubahan di masa mendatang dan membuat keputusan secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan membuat kebijakan dividen yang baik dalam mengambil keputusan mengenai laba.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang dihasilkan suatu perusahaan sebaiknya dibagikan kepada pemegang saham pada akhir tahun dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna membiayai investasi di masa depan

(Harjito dan Martono, 2012:270). Dalam menginvestasikan dananya para pemegang saham memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan (*return*) baik dalam bentuk dividen (*dividend yield*) ataupun laba pendapatan yang dihasilkan dari selisih antara harga jual saham harga beli saham (*capital gains*). Investor yang tidak menyukai risiko tinggi lebih memilih dividen dibandingkan *capital gain* di masa depan dan hanya fokus pada dividen saat ini.

Kebijakan dividen dapat ditunjukkan dengan *Divident Payout Ratio* (DPR) yaitu perbandingan antara dividen yang dibayarkan terhadap laba bersih yang dihasilkan dan biasanya dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan membawa keuntungan bagi investor, namun disisi lain keuangan internal perusahaan memburuk karena laba ditahan menurun. Disisi lain, penurunan *dividend payout ratio* berdampak negatif terhadap pemegang saham (investor) namun memperkuat keuangan internal perusahaan (Indriyo dan Basri, 2012:232).

Kebijakan dividen sering kali merupakan keputusan yang sulit bagi para manajemen. Kebijakan ini menyangkut pertimbangan antara dua kepentingan, yaitu kepentingan pemegang saham dengan dividennya serta kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya. Hal inilah yang dapat menimbulkan konflik keagenan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan para pemegang saham. Kebijakan dividen yang optimal harus menghasilkan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa depan yang memaksimalkan harga saham (Brigham dan Houston, 2011:211). Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu profitabilitas, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, aset, dan ekuitas. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Wati (2015) semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar dan akan berdampak terhadap tingginya pembayaran dividen bagi pemegang saham.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lihu dan Tuli (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sejalan dengan hasil penelitian dari Nur (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, hasil penelitian dari Data *et al.* (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu likuiditas, merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban- kewajibannya yang segera harus dipenuhi (Sutrisno, 2000: 259). Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan menggunakan indikator *Current Ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo, pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2013:134). Menurut Sartono (2017: 293) likuiditas perusahaan menjadi pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, sehingga semakin tinggi posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusuf dan Suherman (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sejalan dengan hasil penelitian dari Ratnasari dan Purnawati (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, hasil penelitian dari Dewi dan Muliati (2021) serta Wilbert dan Nariman (2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi kebijakan dividen yaitu *leverage*, merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan

dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014:153). Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan menggunakan indikator *Debt to Assets Ratio* (DAR). Semakin besar DAR, maka semakin besar pula dana yang harus disediakan oleh perusahaan. Besarnya dana yang harus disediakan perusahaan untuk melunasi hutang akan berdampak pada berkurangnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Monika dan Sudjarni (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (DPR). Sedangkan, penelitian dari Data *et al.* (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pada penelitian ini, menggunakan perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2022. Perusahaan kesehatan merupakan salah satu sektor yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat serta perusahaan yang memiliki prospek masa depan yang baik, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Tujuan investor melakukan kegiatan investasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan (*return*) dimasa yang akan datang. Salah satu keuntungan (*return*) yang didapatkan dari kegiatan investasi yaitu berupa dividen. Namun dalam hal pembagian dividen pada perusahaan kesehatan hanya 8 perusahaan yang aktif membagikan dividen dari 31 perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai 2022. Hal ini karena adanya perbedaan kebijakan dividen yang diterapkan pada masing-masing perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penelitian ini dilakukan berdasarkan pada fenomena yang terjadi dan penelitian terdahulu yang memiliki hasil penelitian berbeda-beda. Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen. Oleh karena itu, penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Kesehatan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022)".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?, (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?.

Maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen., (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2011:185) menyatakan bahwa isyarat atau sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberi petunjuk atau sinyal kepada investor terkait bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan pihak manajemen untuk mewujudkan keinginan pemegang saham.

Pemegang saham (investor) dapat menggunakan pengumuman dividen sebagai indikator kinerja perusahaan saat ini dan masa depan. Apabila pengumuman yang menyatakan bahwa suatu perusahaan telah memutuskan untuk menaikkan dividen per saham, dapat diartikan oleh investor sebagai berita atau sinyal yang baik, karena dividen per saham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yakin arus kas pada masa depan akan cukup besar untuk mendukung tingkat dividen yang tinggi (Sejati *et al.*, 2020).

## Teori Keagenan

Dalam manajemen keuangan tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Namun pada kenyataannya tidak jarang manajer memiliki tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut, sehingga sering terjadi konflik yaitu konflik kepentingan antara *agent* dengan *principal* yang sering disebut dengan istilah *agency problem*. Hubungan keagenan muncul ketika pemegang saham (*principal*) mengangkat atau memperkerjakan seorang manajer (*agent*) untuk bertindak atas nama pemberi wewenang dan memberikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan. *Agency problem* biasanya muncul antara manajer dan pemegang saham atau antara *debtholder* dan *stockholder* (Sartono, 2017:10). Konflik keagenan dapat disebabkan karena pihak manajer dan *principal* sama-sama memiliki kepentingan individu yang berbeda. Dimana pihak manajer dengan kepentingan laba ditahannya, sedangkan pihak *principal* dengan kepentingan dividennya.

## Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal. Hal ini karena besarnya dividen mempengaruhi besarnya laba ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana internal suatu perusahaan (Sudana, 2009:219).

Menurut Sartono (2017:281) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk investasi di masa depan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan sehingga mengurangi keseluruhan sumber dana atau pembiayaan internal. Sebaliknya jika perusahaan memutuskan untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuannya dalam menghasilkan dana internal akan semakin besar.

Dalam penelitian ini mengukur kebijakan dividen menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu perbandingan dividen yang dibayarkan terhadap laba bersih yang diperoleh. Pembagian dividen kepada pemegang saham (*stakeholder*) ditentukan berdasarkan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Jika DPR tinggi, maka semakin tinggi pula return bagi investor yang dianggap sebagai pemegang saham (Musthafa, 2017).

## Profitabilitas

Menurut Ginting (2018:197) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasi seperti penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan upaya yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Profitabilitas sering kali dijadikan pedoman atau ukuran terhadap kinerja pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memperoleh laba dengan jumlah yang besar, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan perusahaan yang baik atau sukses. Sedangkan apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam memperoleh laba, maka perusahaan tersebut tidak menarik perhatian investor. Laba tidak hanya menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan, namun juga merupakan faktor penting dalam menentukan prospek masa depan suatu perusahaan.

Menurut Sartono (2017:122) rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba terkait dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Oleh karena itu, investor jangka panjang akan sangat tertarik dengan analisis profitabilitas ini karena memungkinkan pemegang saham melihat keuntungan yang sebenarnya akan diterima dalam bentuk dividen.

Penelitian ini mengukur tingkat profitabilitas menggunakan indikator *Return On Asset*. Menurut Sutrisno (2000:266) *Return On Asset* (ROA) yang sering juga disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sudana (2009:26) menyatakan

bahwa semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan, atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

**Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Kewajiban yang harus segera dipenuhi adalah kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditur jangka pendek, serta mengukur apakah operasional perusahaan tidak akan terganggu jika kewajiban jangka pendek tersebut segera ditagih (Sutrisno, 2000: 259).

Penelitian ini mengukur tingkat likuiditas perusahaan menggunakan indikator *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2013:134) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo, pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

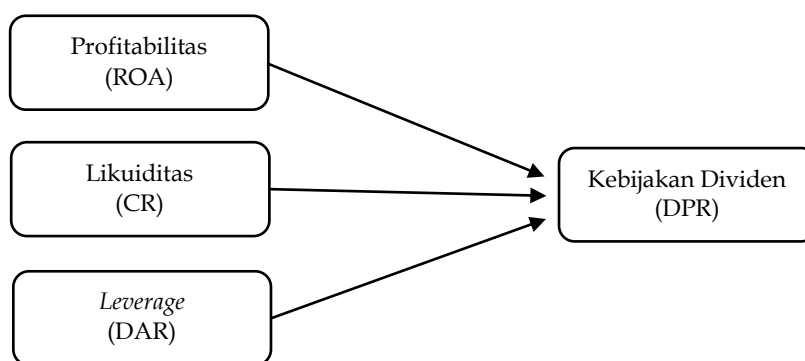
**Leverage**

*Leverage* atau sering juga disebut sebagai rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2014:153). Hal ini berarti beban utang suatu perusahaan yang dapat dikelola oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva perusahaan.

Penelitian ini mengukur tingkat *leverage* perusahaan menggunakan indikator *Debt to Assets Ratio*. Menurut Sutrisno (2000:261) *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang disini adalah mengacu pada semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

**Rerangka Konseptual**

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah diungkapkan, maka dapat digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasi seperti penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Profitabilitas

menggambarkan upaya yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu (Ginting, 2018:197).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA). Menurut Wati (2015) semakin tinggi laba bersih yang dimiliki oleh suatu perusahaan berdampak pada meningkatnya kemampuan perusahaan tersebut dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja suatu perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar dan akan berdampak pada tingginya pembayaran dividen kepada investor. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Lihu dan Tuli (2023) serta Dewi dan Muliati (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen**

Likuiditas mengacu pada kemampuan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek tepat waktu. Likuiditas perusahaan tercermin dari besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan (Sartono, 2017:116)

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*. Semakin tinggi *current ratio*, maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya. Sehingga semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Yusuf dan Suherman (2021) serta Ratnasari dan Purnawati (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen**

Leverage merupakan ketika suatu perusahaan menggunakan aset dan sumber dana yang memiliki biaya tetap dengan tujuan untuk meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham (Sartono, 2008:257).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Assets Ratio*. Semakin besar *Debt to Assets Ratio* (DAR), maka semakin besar pula dana yang perlu disediakan oleh perusahaan. Besarnya dana yang harus disediakan oleh perusahaan untuk melunasi hutang akan berakibat pada berkurangnya pembayaran dividen kepada pemegang saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Monika dan Sudjarni (2018) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi**

Pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999:12) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian secara numerik dan menggunakan metode statistik untuk menganalisis data.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, (2) Perusahaan kesehatan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, (3) Perusahaan kesehatan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, (4) Perusahaan kesehatan yang membagikan dividen secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh jumlah sampel pada perusahaan kesehatan periode 2019 sampai 2022 yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 8 perusahaan, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 32 sampel.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau bukti-bukti pendukung yang berkaitan dengan data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang telah dipublikasi oleh BEI atau dapat diakses melalui *www.idx.com*, serta dari buku, jurnal, maupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yaitu keputusan apakah laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham pada akhir tahun dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk menambah modal guna membiayai investasi di masa depan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Jumlah Dividen yang Dibayarkan}}{\text{Laba Bersih}}$$

#### **Variabel Independen**

##### **Profitabilitas**

Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return On Asset* dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

##### **Likuiditas**

Pada penelitian ini yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *Current Ratio* (CR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo, setelah ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### Leverage

Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar persentase aset perusahaan yang dibelanjai atau ditutupi dengan hutang. *Debt to Assets Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999:170) statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan suatu proses mengubah data penelitian ke dalam format tabulasi (tabel) yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Format tabulasi mewakili ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi meliputi frekuensi, tendensi sentral (*mean, median, mode*), dispersi (standar deviasi dan varian), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian. Analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi atau memberi deskripsi atas variabel-variabel penelitian yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), *leverage* (DAR), dan kebijakan dividen (DPR). Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	31	.006	.310	.12759	.071619
CR	31	.943	8.738	3.59882	1.877661
DAR	31	.114	.613	.27429	.150540
DPR	31	.095	1.717	.58001	.374271
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan Hasil Uji Analisis Statistik Deskripti profitabilitas (ROA), maka dapat dijelaskan bahwa seluruh sampel penelitian yang diproyeksikan dengan ROA dihasilkan nilai minimum sebesar 0,006 yaitu pada perusahaan Phapros Tbk. (PEHA) periode 2021. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,310 yaitu pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk. (SIDO) periode 2021. Dari data tersebut, dihasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,12408 dan standar deviasi sebesar 0,071619.

Berdasarkan Hasil Uji Analisis Statistik Deskripti likuiditas (CR), maka dapat dijelaskan bahwa seluruh sampel penelitian yang diproyeksikan dengan CR dihasilkan nilai minimum sebesar 0,943 yaitu pada perusahaan Phapros Tbk. (PEHA) periode 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 8,738 yaitu pada perusahaan Prodia Widyahusada Tbk. (PRDA) periode 2019. Dari data tersebut, dihasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.59882 dan standar deviasi sebesar 1,877661.

Berdasarkan Hasil Uji Analisis Statistik Deskripti *leverage* (DAR), maka dapat dijelaskan bahwa seluruh sampel penelitian yang diproyeksikan dengan DAR dihasilkan nilai minimum sebesar 0,114 yaitu pada perusahaan Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA) periode 2022. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,613 yaitu pada perusahaan Phapros Tbk.



(PEHA) periode 2020. Dari data tersebut, dihasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,27429 dan standar deviasi sebesar 0,150540.

Berdasarkan Hasil Uji Analisis Statistik Deskripti kebijakan dividen (DPR), maka dapat dijelaskan bahwa seluruh sampel penelitian yang diproyeksikan dengan DPR dihasilkan nilai minimum sebesar 0,095 yaitu pada perusahaan Medikaloka Hermina Tbk. (HEAL) periode 2021. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,717 yaitu pada perusahaan Phapros Tbk. (PEHA) periode 2021. Dari data tersebut, dihasilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,58001 dan standar deviasi sebesar 0,374271.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

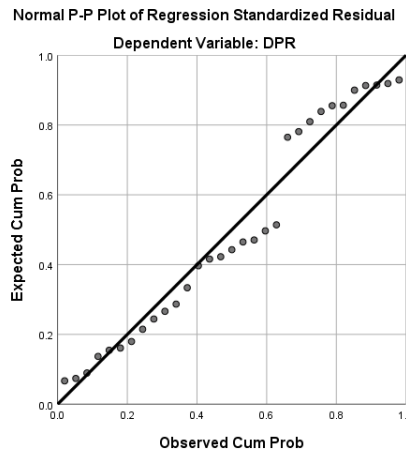
Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi pada penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila data terdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua metode yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot* dan uji Kolmogorov-Smirnov. Grafik normal *probability plot*, apabila titik-titik sebaran data berada disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan kriteria uji statistik Kolmogorov-Smirnov (KS) yaitu: (a) apabila hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan > 0.05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. (b) apabila hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan < 0.05, maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55881623
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.131
	Negative	-.132
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184 <sup>c</sup>

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 2, menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh nilai sebesar 0,184 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,184 > 0,05). Artinya hasil residual data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.



**Gambar 2**  
**Grafik Hasil Uji Normalitas**  
**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024**

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 2, menunjukkan bahwa titik-titik sebaran data berada disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian data tersebut dapat dilakukan penelitian lebih lanjut karena telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam uji normalitas data.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah antar variabel independen dalam model regresi dalam penelitian terdapat korelasi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Kriteria dalam multikolinieritas dapat diukur dengan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai Tolerance. Jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance < 0.1, maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut mengandung multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0.1, maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak mengandung multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
ROA	.398	2.512
CR	.212	4.718
DAR	.148	6.750

**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024**

Berdasarkan hasil uji multikolenieritas pada tabel 3, menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap DPR dengan nilai tolerance 0,398 > 0,10 dan nilai VIF yaitu 2,512 < 10, artinya variabel ROA tidak mengandung multikolenieritas. Selanjutnya, pengaruh CR terhadap DPR dengan nilai tolerance 0,212 > 0,10 dan nilai VIF yaitu 4,178 < 10, artinya variabel CR tidak mengandung multikolenieritas. Serta pengaruh DAR terhadap DPR dengan nilai tolerance 0,148 > 0,10 dan nilai VIF yaitu 6,750 < 10, artinya variabel DAR tidak mengandung

multikolenieritas. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel bebas dari multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji model regresi yang akan digunakan, apakah terdapat korelasi antara *error* (kesalahan) antara pengganggu pada periode t (saat ini) dengan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terdapat korelasi antar pengamatan dalam runtut waktu, maka dapat dikatakan terjadi masalah autokorelasi. Model regrasi yang baik adalah regrasi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut: (a) Apabila  $DW < -2$ , artinya ada autokorelasi positif. (b) Apabila angka DW diantara -2 sampai +2, artinya tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi. (c) Apabila  $DW > 2$ , artinya ada autokorelasi negatif. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

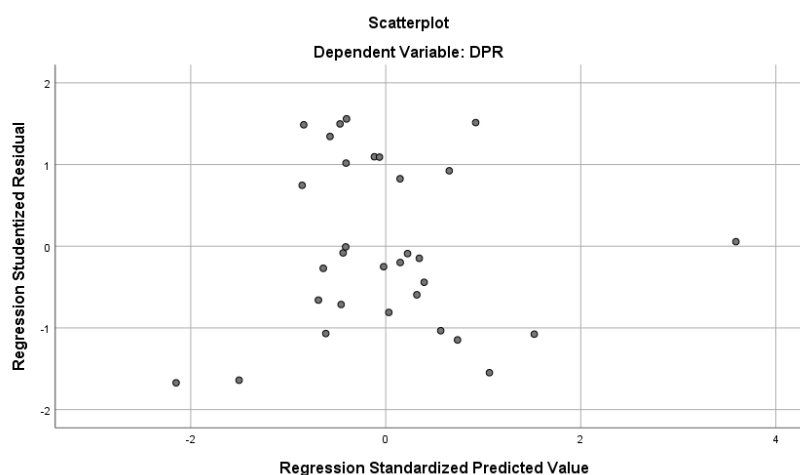
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.532 <sup>a</sup>	.283	.204	.589044	.950

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4, menunjukkan dimana hasil dari metode Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai DW sebesar 0,950 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi adanya autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot**  
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3, menunjukkan bahwa pola titik-titik dalam *Scatterplot* tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu teknik statistika untuk pemeriksaan dan pemodelan hubungan antar variabel. Analisis ini terdiri dari dua komponen yang dihubungkan, yakni variabel independen dan dependen. Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.694	.947		-3.901	.001
1 ROA	-.723	.225	-.829	-3.210	.003
CR	-.381	.397	-.339	-.958	.346
DAR	-1.225	.539	-.963	-2.274	.031

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 5, diperoleh hasil regresi linier berganda:

$$\text{DPR} = -3.694 - 0,723 \text{ ROA} - 0,381 \text{ CR} - 1,225 \text{ DAR} + e$$

### Uji Hipotesis

#### Uji F (Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji F yaitu dengan menilai hasil signifikan, jika nilai signifikan < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F (Kelayakan Model)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.703	3	1.234	3.557	.027 <sup>b</sup>
Residual	9.368	27	.347		
Total	13.071	30			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6, menunjukkan bahwa nilai F sebesar 3,557 dan nilai tingkat signifikan sebesar dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,027 < 0,05$ ). Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan secara bersama-sama yaitu variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan dan penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil *output* dari uji t variabel independen dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai signifikansi < 0,05. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.694	.947		-3.901	.001
1 ROA	-.723	.225	-.829	-3.210	.003
CR	-.381	.397	-.339	-.958	.346
DAR	-1.225	.539	-.963	-2.274	.031

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Hasil perhitungan pada tabel 7, menunjukkan bahwa variabel ROA dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,723 dimana nilai koefisien regresi berganda tersebut menunjukkan arah negatif. Sedangkan nilai t diperoleh sebesar -3,210 dan nilai signifikan sebesar 0,003 yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H<sub>1</sub> ditolak, artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Hasil perhitungan pada tabel 7, menunjukkan bahwa variabel CR dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,381 dimana nilai koefisien regresi berganda tersebut menunjukkan arah negatif. Sedangkan nilai t diperoleh sebesar -0,958 dan nilai signifikan sebesar 0,346 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,346 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H<sub>2</sub> ditolak, artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil perhitungan pada tabel 7, menunjukkan bahwa variabel DAR dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,225 dimana nilai koefisien regresi berganda tersebut menunjukkan arah negatif. Sedangkan nilai t diperoleh sebesar -2,274 dan nilai signifikan sebesar 0,031 yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,031 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H<sub>3</sub> diterima, artinya *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk menunjukkan persentase pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase ini menunjukkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu, jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah. Sedangkan, jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat. Hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.532 <sup>a</sup>	.283	.204	.589044	.950

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji pada tabel 8, menunjukan bahwa nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,283 atau 28,3%. Hal ini menggambarkan bahwa variabel dependen (DPR) dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen (ROA, CR, dan DAR). Sedangkan sisanya sebesar 71,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Kebijakan Dividen**

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yaitu dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Dari hasil uji *t* diperoleh nilai koefisien sebesar -0,723 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,210 dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,003 yang menunjukan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ), hal ini membuktikan bahwa  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan hasil dari uji *t* pada tabel 7, menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Maka besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin berkurangnya pembayaran dividen kepada pemegang saham. Koefisien negatif dapat diartikan bahwa perusahaan menahan laba yang diperoleh dalam bentuk laba ditahan yang digunakan untuk diinvestasikan kembali, sehingga berakibat pada berkurangnya pembayaran dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfatma dan Purwohandoko (2020) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (DPR).

### **Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Kebijakan Dividen**

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) yaitu dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dari hasil uji *t* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,381 dimana nilai koefisien regresi berganda tersebut menunjukan arah negatif. Sedangkan nilai  $t_{hitung}$  diperoleh sebesar -0,958 dengan nilai signifikan sebesar 0,346 yang menunjukan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,346 > 0,05$ ) hal ini membuktikan bahwa  $H_2$  ditolak.

Berdasarkan hasil dari uji *t* pada tabel 7, menunjukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Maka besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Tingkat likuiditas lebih memberi gambaran bagaimana kemampuan aset lancar dalam memenuhi hutang lancar perusahaan, sehingga tidak ada kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Tingkat likuiditas menunjukan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya kepada pihak pemberi modal yaitu investor dan kreditor. Sehingga nama baik perusahaan tetap terjaga di mata investor dan kreditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Muliati (2021) serta Wilbert dan Nariman (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (DPR).

### **Pengaruh Leverage (DAR) terhadap Kebijakan Dividen**

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* dalam penelitian ini adalah menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Hasil penelitian menunjukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Dari hasil uji *t* diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,225 dimana nilai koefisien regresi berganda tersebut menunjukan arah negatif. Sedangkan nilai *t* hitung diperoleh sebesar -2,274 dengan nilai signifikan sebesar 0,031

yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,031 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_3$  diterima.

Berdasarkan hasil dari uji t pada tabel 7, menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Maka besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang berasal dari hutang dapat mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar *Debt to Assets Ratio* (DAR), maka semakin berkurangnya pembayaran dividen kepada pemegang saham. Hal ini karena semakin besar hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, maka semakin besar pula resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Sehingga perusahaan akan lebih mengutamakan pelunasan hutang dari pada pembayaran dividen, hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kebangkrutan karena tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada kreditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Monika dan Sudjarni (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (DPR).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh kinerja keuangan yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan *leverage* (DAR) terhadap kebijakan dividen (DPR). Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (DPR). (2) likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR). (3) *leverage* (DAR) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (DPR).

### Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dari penelitian ini, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi investor, sebelum melakukan investasi kepada perusahaan diharapkan investor dapat menganalisis tentang kinerja keuangan perusahaan. Sehingga sebelum melakukan investasi, informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya. Karena dapat mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan, (2) Bagi manajemen perusahaan, diharapkan perusahaan dapat mengambil keputusan yang bijak dalam pembagian laba yang diperoleh perusahaan baik sebagai laba ditahan maupun dibagikan dalam bentuk dividen, (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen serta menambah periode pengamatan agar mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Data, M. U., Y. Ansar, dan Nurlindayani. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Emor*. 7(1): 44-58.
- Dewi, N. K. M. A. dan N. K. Muliati. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*. 2(2): 359-377.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Universitas Diponegoro. Semarang

- Ginting, S. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 8(2): 195-204.
- Harjito, A. dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Indrianto, N. dan B. Supomo. 1999. *Metedeologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Indriyo, G. dan Basri. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lihu, M. Y. dan H. Tuli. 2023. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jambura Accounting Review*. 4(2): 250-260.
- Monika, N. G. A. P. D. dan L. K. Sudjarni. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 7(2): 905-932.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Nur, T. 2018. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Firm Size sebagai Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 21(2): 1-15.
- Nurfatma, H. dan Purwohandoko. 2020. Pengaruh Cash Flow, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Infrastruktur di Indonesia. *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 4(1): 1-14.
- Ratnasari, P. S. P. dan N. K. Purnawati. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen*. 8(10): 6179-6198.
- Sartono, R. A. 2017. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Kesembilan. BPFE. Yogyakarta.
- Sejati, F. R., S. Ponto., S. Prasetianingrum., Sumartono., dan N. N. Sumbari. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 5(2): 110-131
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Cetakan Pertama. Airlangga. Surabaya.
- Sutrinno. 2000. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- Wati, T. A. P. 2015. Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Collateral Asset, Dan Pertumbuhan Asset Terhadap Kebijakan Dividen. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Wilbert, D. dan A. Nariman. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*. 4(2): 908-917.
- Yusuf, Y. dan A. Suherman. 2021. Pengaruh Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan dengan Variabel Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*. 2(1): 39-49.